

Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Kelas V SDN Semanggi Lor

Lukita Apsari^{1*}, Muhammad Abduh²

apsarilukita99@gmail.com

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Abstrack

One indicator of family welfare can be observed through economic conditions, which play a crucial role in improving the standard of living. A stable family environment provides positive stimuli and responses that affect children's development, including their behavior. This study aim to research the economic situations of poor households affect the conduct of fifth-grade pupils at Semanggi Lor Elementary School. The research approach employed is quantitative using the sort of field study and an ex-post facto research design. The subjects of the study included all fifth-grade students who received the Smart Indonesia Program (PIP) at Semanggi Lor Elementary School, with a total of 40 students. Data was gathered using a Likert scale-based questionnaire. Data analysis approaches include deductive statistics. such as instrument testing (validity and reliability), prerequisite testing, and hypothesis testing. The results showed a constant value (a) = 131,700 and a regresion coeficient (X) = -0.918, so that the equation model $Y = 131,700 + (-0.918) X$ was obtained. From this model, it can be concluded that the effect of variable X on Y is negative. The significance test produces a sig value greater than 0.05 ($0.277 > 0.05$), This signifies that H_a is rejected whereas H_o is approved. Thus, it is possible to conclude that family economic situations (X) have no substantial impact on the conduct of fifth-grade kids (Y) at Semanggi Lor Elementary School.

Keywords: *Family Economy, Influence, Student Behavior,*

Abstrak

Salah satu indikator kesejahteraan keluarga dapat diamati melalui kondisi ekonomi, yang memainkan peran krusial dalam meningkatkan taraf hidup. Lingkungan keluarga yang stabil memberikan rangsangan dan respons positif yang berpengaruh terhadap perkembangan anak, termasuk perilakunya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu terhadap perilaku siswa kelas lima di Sekolah Dasar Semanggi Lor. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan dan desain penelitian ex-post facto. Subjek penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas lima yang menerima Program Indonesia Pintar (PIP) di Sekolah Dasar Semanggi Lor, dengan total 40 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert. Teknik analisis data mencakup statistik deduktif, meliputi pengujian instrumen (validitas dan reliabilitas), pengujian prasyarat, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan nilai konstanta (a) = 131.700 dan koefisien regresi (X) = -0.918, sehingga model persamaan yang diperoleh adalah $Y = 131.700 + (-0.918) X$. Dari model ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y bersifat negatif. Uji signifikansi menghasilkan nilai sig yang lebih besar dari 0.05 ($0.277 > 0.05$), yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari kondisi ekonomi keluarga (X) terhadap perilaku siswa kelas lima (Y) di Sekolah Dasar Semanggi Lor

Kata Kunci: *Ekonomi Keluarga, Keterpengaruhan, Perilaku Siswa*

PENDAHULUAN

Pada pertengahan tahun 2024, Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,05%. Informasi ini disampaikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI pada 5 Agustus 2024. Untuk menjaga kestabilan ekonomi tersebut, pemerintah terus berupaya memperkuat infrastruktur, mendorong digitalisasi, dan menyediakan fasilitas pendukung lainnya. Salah satu langkah nyata terlihat di lima kecamatan di Kota Surakarta, yang aktif mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan sektor UMKM. Meskipun demikian, data dari BPS Jawa Tengah (2022) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kota Surakarta masih mencapai angka 9,4%. Selain itu, menurut Anita (2020), Kota Surakarta tercatat sebagai kota dengan tingkat kemiskinan tinggi kedua di Jawa Tengah pada tahun 2019. Kondisi ini mengindikasikan masih adanya wilayah di Kota Surakarta yang membutuhkan perhatian lebih, terutama Kecamatan Pasar Kliwon, yang dikenal sebagai kawasan kumuh terluas di kota tersebut. Penulis berharap dengan penelitian ini memberikan dampak positif pada perekonomian lokal sekaligus meningkatkan taraf hidup pada keluarga yang masih berada di bawah Tingkat kemiskinan.

Status sosial ekonomi keluarga tidak hanya mencakup kondisi finansial, tetapi juga meliputi berbagai aspek yang saling berkaitan, seperti tingkat pendidikan dan status pekerjaan orang tua (Nurwati & Listari, 2021). Kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu sering kali memaksa kedua orang tua untuk terjun ke dunia kerja demi memenuhi kebutuhan dasar maupun non-dasar, sehingga mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mendidik anak di rumah (Bella & Abduh, 2022). Penelitian Nurwati (2021) menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah akan sulit dalam memenuhi kebutuhan keluarga, terutama anak. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa kondisi sosial ekonomi tersebut mendorong perempuan dan ibu dalam keluarga untuk berperan produktif dalam mengatasi kesulitan finansial (Dewi & Puspitasari, 2012). Perempuan, yang secara domestik bertanggung jawab atas beberapa pekerjaan yang mengharuskan sering kali harus menjalankan peran ganda sebagai pekerja di luar rumah (Hidayati, 2015). Peran ganda ini dapat mengurangi kualitas interaksi dengan anggota keluarga. Menurut Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, perempuan yang menjalani peran ganda cenderung mengalami kelelahan fisik dan emosional, yang dapat menyebabkan stres dalam pengasuhan. Dengan banyaknya tanggung jawab yang diemban, hal ini dapat memengaruhi praktik pengasuhan yang mereka lakukan.

Dalam proses tumbuh kembang anak usia dasar, dukungan dari orang tua sangat penting, baik dalam pendidikan maupun stimulasi. Oleh karena itu, tantangan dalam membentuk karakter anak tidak hanya terletak pada pola asuh, tetapi juga pada keberadaan keluarga yang harmonis, damai, dan rukun, yang akan memengaruhi kondisi psikologi dan sosial anak. Sebaliknya, kondisi keluarga yang kurang harmonis dapat menghasilkan anak yang kurang bermoral, kurang peduli terhadap lingkungan, dan tidak berbakti (Amalia et al., 2023). Orang tua yang bijaksana akan mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anak untuk menanamkan karakter dan perilaku baik, masyarakat, serta berbangsa dan bernegara (Suyanto, 2008). Penelitian Miranti (2014) menunjukkan bahwa terciptanya keluarga yang harmonis serta tercukupinya ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang berkontribusi.

Beberapa temuan yang dapat di tarik garis bawah dari latar belakang ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kualitas hidup anak (Trisnawati & Kurniawati, n.d.; Vera et al., 2023). Penelitian Amalia dkk. (2023) menegaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam memberikan teladan yang baik kepada anak, seperti sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku. Marlinawati dkk. (2022) mengungkapkan bahwa budaya yang diterapkan sehari-hari oleh orang tua dapat membentuk perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan, dan tindakan anak dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, penelitian Septariama Simatupang dkk. (2022) menunjukkan bahwa karakteristik dan perilaku siswa bervariasi, dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga dan motivasi. Oleh karena itu, dapat diduga bahwa kesenjangan ekonomi memiliki dampak pada perilaku anak. Secara teoritis, hal ini memang memiliki pengaruh, namun sayangnya, belum ada penelitian yang secara spesifik membahas fenomena tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi pengaruh ekonomi keluarga terhadap perilaku siswa sekolah dasar.

Terdapat sebuah sekolah dasar negeri di mana penulis melaksanakan tugas selama empat bulan. Selama pengamatan, penulis menemukan bahwa perilaku siswa-siswi di sekolah tersebut kurang etis, seperti mengumpat, mudah tersulut emosi, berkomunikasi dengan guru secara kurang sopan, dan bahkan mencuri. Selain itu, penulis juga mengindikasikan banyak siswa-siswi yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu, terlihat dari

tempat tinggal, cara berpakaian, hingga fasilitas belajar yang minim. Berdasarkan hipotesis penulis, fenomena tersebut berkaitan dengan pola asuh yang kurang maksimal akibat fokus ibu yang terbagi antara pemenuhan kebutuhan finansial dan interaksi dengan anak. Untuk memastikan kevalidan data, penulis akan melakukan penelitian di sekolah dasar yang mayoritas orang tua siswa-siswinya terindikasi kurang mampu. Penulis memilih lokasi penelitian di SDN Semanggi Lor, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, yang menerima Program Indonesia Pintar (PIP) dengan jumlah penerima terbanyak, yaitu 230 siswa per bulan Agustus 2024. Sebagai perbandingan, SDN Begalon 1 dan SDN Rejosari masing-masing menerima 151 dan 204 siswa PIP. Dengan total jumlah siswa 327 berdasarkan data dapodik, persentase penerima PIP di SDN Semanggi Lor mencapai 70,3%. Berdasarkan fenomena tersebut, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap pengaruh latar belakang ekonomi keluarga terhadap perilaku siswa sekolah dasar. Mengacu pada hal-hal yang telah dikemukakan, peneliti mengambil judul artikel: “Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Siswa Kelas V SDN Semanggi Lor.”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di lokasi terjadinya fenomena yang menjadi objek kajian (Hasan, 2002). Desain penelitian yang diterapkan adalah *ex - post facto*, desain yang mengumpulkan data berdasarkan peristiwa yang telah terjadi. Pendekatan ini, sebagaimana diuraikan oleh Wahyudin dalam karya Permadi et al. (2020), bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat tanpa adanya intervensi langsung terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan pada tingkat pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Semanggi Lor. Populasi yang diteliti meliputi siswa SDN Semanggi Lor yang terdaftar sebagai penerima Program Indonesia Pintar (PIP), dengan total sebanyak 230 siswa. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 40 siswa kelas V, semuanya merupakan penerima PIP, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan kelas V sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa usia tersebut menandai awal masa remaja, di mana secara psikologis, anak-anak pada usia ini cenderung menunjukkan dorongan untuk melepaskan diri secara emosional maupun fisik dari orang tua (Wulandari, 2014). Dengan demikian, penulis menetapkan 40 siswa penerima PIP di kelas V sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarga serta dampaknya terhadap para siswa. Instrumen kuesioner disusun dalam format skala Likert yang telah dimodifikasi, menyediakan empat pilihan jawaban alternatif.. Setiap pernyataan diberi bobot nilai bertingkat, yaitu 1, 2, 3, dan 4. Berikut adalah tabel yang berisi kisi-kisi atau rincian instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, namun belum melalui proses uji validitas.

Tabel 1. Instrumen Variabel Ekonomi Keluarga

Variabel	Indikator
Ekonomi keluarga	1. Pekerjaan
	2. Penghasilan
	3. Pendidikan terakhir orang tua

Tabel 2. Instrumen Variabel Perilaku Siswa

Variabel	Indikator
Perilaku siswa	1. Perilaku akademik
	2. Perilaku sosial
	3. Perilaku moral
	4. Perilaku emosional

Analisis dalam pengolahan data ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan melalui metode statistik. Statistik yang diterapkan mencakup statistik deskriptif dan deduktif. Data yang diperoleh

selanjutnya diuji dengan berbagai instrumen, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model regresi linear sederhana. dengan rumus $Y = \alpha + bX$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode korelasi Pearson atau Pearson bivariate, dengan aplikasi SPSS 25.0 untuk Windows. Proses pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan temuan r_{tabel} 0,312 atau dengan nilai signifikansi 0,50. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir soal valid, sedang kebalikannya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid. Berikut ini disajikan hasil uji validitas untuk variabel X (ekonomi keluarga) dan variabel Y (perilaku siswa), yang melibatkan 40 responden siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Item	Ket
1	Ekonomi keluarga	X1 Pekerjaan	X 1-1	Valid
			X 1-2	Valid
		X2 Pendapatan Orang Tua	X 2-1	Valid
			X 2-2	Valid
		X3 Pendidikan Terakhir Orang Tua	X 3-1	Valid
			X 3-2	Valid
2	Perilaku Siswa	Y1 Perilaku Akademik	Y 1-1	Valid
			Y 1-2	Tidak Valid
			Y 1-3	Valid
			Y 1-4	Tidak Valid
			Y 1-5	Valid
			Y 1-6	Valid
			Y 1-7	Valid
			Y 1-8	Tidak Valid
			Y 1-9	Tidak Valid
			Y 1-10	Valid
		Y2 Perilaku Sosial	Y 2-1	Valid
			Y 2-2	Valid
			Y 2-3	Valid
			Y 2-4	Valid
			Y 2-5	Valid
			Y 2-6	Valid
			Y 2-7	Valid
			Y 2-8	Valid
			Y 2-9	Valid
			Y 2-10	Valid
		Y3 Perilaku Moral	Y 3-1	Valid
			Y 3-2	Valid
			Y 3-3	Valid
			Y 3-4	Valid
			Y 3-5	Valid
			Y 3-6	Valid
			Y 3-7	Valid
			Y 3-8	Tidak Valid
			Y 3-9	Valid
		Y4 Perilaku Emosional	Y 4-1	Valid
Y 4-2	Valid			
Y 4-3	Valid			
Y 4-4	Valid			
Y 4-5	Valid			
Y 4-6	Valid			

Y 4-7	Valid
Y 4-8	Valid
Y 4-9	Valid
Y 4-10	Valid

Sumber: Penulis, 2024.

Uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk Windows, dengan menerapkan metode Alfa Cronbach. Hasil pengujian menunjukkan nilai Alpha yang melebihi 0,60, yang menandakan bahwa konstruk dari variabel-variabel tersebut bersifat reliabel.

Analisis Regresi

Penelitian ini mengadopsi metode analisis regresi linear sederhana untuk mengevaluasi arah hubungan antara variabel X dan Y, baik dalam ranah positif maupun negatif. Selain itu, analisis ini ditujukan untuk memprediksi nilai variabel dependen sebagai respons terhadap perubahan yang terjadi pada variabel independen. Model regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X = variabel independen

α = nilai Y ketika X = 0 (konstanta)

b = koefisien regresi

Hal ini menunjukkan seberapa besar perubahan pada variabel Y sebagai respons terhadap perubahan pada variabel X. Jika b bernilai positif, maka terjadi peningkatan, sedangkan jika b bernilai negatif, maka terjadi penurunan. Hasil analisis lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Model Koefisien

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	131.700	11.532		11.42	.000	
	ekonomi	-.918	.832	-.176	0	.277	
					1.102		

a. Dependent Variable: perilaku

Dari tabel di atas, diketahui nilai Constant sebesar 131,700, sedang nilai X dalam penelitian ini yakni ekonomi keluarga sebesar -0,918, sehingga dapat diperoleh persamaan regresi melalui perhitungan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 131,700 + (-0,918) X$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 131,700 menunjukkan bahwa nilai variabel dependen Y akan tetap sebesar 131,700 ketika variabel independen X bernilai 0.
- Koefisien regresi X sebesar -0,918 menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel X dan Y.

Artinya, setiap peningkatan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y, seiring dengan koefisien regresi yang bernilai negatif. Analisis regresi berikut juga dapat dianalisis dari perhitungan korelasi. Untuk mengetahui perhitungan analisis regresi, penulis menggunakan alat bantu SPSS 25.0 for windows, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Model Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.176 ^a	.031	.005	12.488

a. Predictors: (Constant), ekonomi

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi (R) mencapai 0,176. Dari tabel tersebut, diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,031, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (ekonomi keluarga) terhadap variabel terikat (perilaku siswa) cenderung sangat minimal.

Setelah mengetahui persamaan regresi, langkah terakhir yakni melakukan uji signifikansi dengan perumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekonomi keluarga (X) dengan perilaku siswa (Y) di SDN Semanggi Lor.

Ha : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekonomi keluarga (X) dengan perilaku siswa (Y) di SDN Semanggi Lor.

Dengan pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai sig < 0,05 atau nilai t hitung > t tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau nilai t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut adalah tabel hasil uji signifikansi:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi

Data	Nilai
sig	0,277
Keputusan	Sig > 0,05 (0,277 > 0,05) artinya Ha ditolak dan Ho diterima. Tidak ada pengaruh signifikan antara ekonomi keluarga (X) terhadap perilaku siswa (Y) kelas V SDN Semanggi Lor.

PEMBAHASAN

Penelitian mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi keluarga (X) dengan perilaku siswa (Y) kelas V di SDN Semanggi Lor. Berdasarkan penjelasan kepala sekolah SDN Semanggi Lor, hal ini dianggap wajar karena adanya beberapa faktor pendukung. Salah satu faktornya adalah meskipun kedua orang tua sibuk bekerja, mereka masih memiliki waktu untuk berkumpul dengan anak-anak mereka pada malam hari setelah menyelesaikan pekerjaan dan sekolah. Dalam momen ini, orang tua dapat mendengarkan masalah yang dihadapi anak di sekolah, memberikan solusi, serta memberikan nasihat, sehingga perilaku anak tetap terkendali. Meskipun tuntutan pekerjaan tinggi, penting bagi orang tua untuk tetap memberikan perhatian dan pendampingan, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal (Lestari & Zifa, 2021).

Faktor lainnya adalah latar belakang pendidikan atau keahlian yang dimiliki oleh orang tua. Sebagai contoh, jika orang tua pernah mendapatkan pendidikan di pesantren atau memiliki pemahaman agama yang baik, mereka dapat secara rutin memberikan pembinaan tentang perilaku sesuai ajaran agama dan pengetahuan lainnya. Hal ini akan membantu anak memiliki perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama dan memungkinkan mereka untuk berprestasi di bidang agama. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat bahwa potensi anak tidak dapat berkembang dengan optimal tanpa peran aktif orang tua (Hasanah, 2016).

Menurut kepala sekolah, pandangan ini sejalan dengan Pramaswari (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua memiliki pengaruh penting terhadap pendidikan anak. Apa yang dicontohkan oleh orang tua sering kali diikuti oleh anak. Walaupun kedua orang tua bekerja, perhatian dan kepedulian terhadap anak tetap menjadi aspek krusial. Perhatian ini dapat membentuk perilaku anak secara positif (Widodo & Uny, 2021). Jika perhatian

orang tua terabaikan, anak cenderung mencari perhatian di luar rumah, yang sering kali dilakukan melalui perilaku negatif, seperti menciptakan masalah di sekolah (Anggita & Abduh, 2023). Fenomena ini menimbulkan anggapan bahwa keluarga dengan ekonomi rendah, yang kedua orang tuanya sibuk bekerja, sering kali mengabaikan perhatian kepada anak, yang kemudian berdampak pada pola perilaku anak.

Pandangan ini didukung oleh Septariama Simatupang et al. (2022), yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa dari keluarga ekonomi rendah memiliki perilaku negatif.

Penelitian sebelumnya yang membahas hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan perilaku siswa telah memberikan kontribusi penting dalam memahami isu ini (Lestari & Zifa, 2021; Hasanah, 2016; Pramaswari, 2018). Namun, terdapat beberapa celah penelitian yang masih belum terjawab secara memadai. Pertama, meskipun faktor ekonomi telah dikaji, penelitian ini belum mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana interaksi antara ekonomi keluarga dan pola asuh orang tua memengaruhi perilaku siswa. Studi-studi yang ada cenderung mengabaikan konteks multidimensi, seperti pengaruh latar belakang budaya, nilai-nilai agama, dan lingkungan sosial terhadap hubungan ini. Misalnya, penting untuk memahami bagaimana pola asuh yang berbasis pendidikan agama mampu mengurangi dampak negatif dari tekanan ekonomi keluarga terhadap perilaku anak (Jurnal Pendidikan Islam, 2021).

Kedua, kebanyakan penelitian masih berfokus pada aspek ekonomi sebagai variabel tunggal dan belum mempertimbangkan dinamika keluarga yang melibatkan interaksi antara orang tua dan anak. Contohnya, penelitian Widodo & Uny (2021) menyebutkan bahwa orang tua dengan bentuk perhatiannya dapat membentuk bagaimana anak bersikap, namun belum menguraikan bagaimana perhatian ini dapat dipertahankan dalam keluarga yang kedua orang tuanya sibuk bekerja. Dengan demikian, terdapat peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran pola komunikasi dalam keluarga ekonomi rendah dalam membentuk perilaku anak.

Ketiga, perbedaan gender dalam kaitannya dengan dampak ekonomi keluarga terhadap perilaku siswa juga belum menjadi fokus utama penelitian. Sebagai contoh, anak laki-laki dan perempuan mungkin menghadapi tekanan ekonomi dengan cara yang berbeda, namun sedikit penelitian yang mendalami bagaimana gender memoderasi hubungan antara ekonomi keluarga dan perilaku siswa. Studi yang lebih mendalam dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana intervensi yang berbasis gender dapat membantu mengatasi permasalahan perilaku siswa (Jurnal Psikologi Perkembangan, 2020).

Keempat, penelitian terkait masih kurang memberikan perhatian pada peran teknologi digital dalam membentuk perilaku siswa dari keluarga ekonomi rendah. Dengan berkembangnya akses teknologi, anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi kini memiliki peluang untuk mengakses informasi dan sumber belajar. Namun, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak negatif pada perilaku siswa (Jurnal Teknologi Pendidikan, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat intervensi positif bagi siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah.

Kelima, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada identifikasi permasalahan tanpa memberikan solusi yang aplikatif. Penelitian Widodo & Uny (2021) menggarisbawahi pentingnya kepedulian orang tua dalam membentuk perilaku anak, namun tidak memberikan panduan praktis untuk meningkatkan kepedulian ini dalam keluarga ekonomi rendah. Penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada pengembangan program intervensi berbasis sekolah atau komunitas yang dirancang khusus untuk mendukung keluarga dengan ekonomi rendah.

Keenam, hubungan antara tekanan ekonomi keluarga dan kesehatan mental anak belum banyak dikaji secara mendalam. Tekanan ekonomi dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis anak, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku mereka di sekolah. Studi dari Jurnal Kesehatan Mental Anak (2022) menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dapat meningkatkan risiko gangguan kecemasan dan depresi pada anak. Namun, penelitian yang menghubungkan faktor ekonomi, kesehatan mental, dan perilaku siswa masih sangat terbatas.

Ketujuh, penelitian juga belum banyak menggali potensi program berbasis masyarakat dalam mendukung siswa dari keluarga ekonomi rendah. Sebagai contoh, program mentoring atau bimbingan belajar berbasis komunitas bisa mengurangi dampak negatif dari kurangnya perhatian orang tua akibat tekanan ekonomi. Studi dari Jurnal Pendidikan Sosial (2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan positif, namun belum banyak penelitian yang menguji efektivitas program ini dalam konteks keluarga ekonomi rendah.

Sebagai kesimpulan, meskipun telah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa ekonomi keluarga bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku siswa, terdapat kebutuhan untuk pendekatan penelitian yang lebih interdisipliner dan komprehensif. Penelitian masa depan diharapkan dapat mengeksplorasi hubungan antara faktor ekonomi, pola asuh, pendidikan agama, teknologi, kesehatan mental, dan strategi intervensi berbasis komunitas dalam membentuk perilaku siswa. Dengan demikian, temuan penelitian dapat memberikan solusi yang lebih praktis dan aplikatif untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa dari keluarga dengan ekonomi rendah.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi keluarga yang kurang mampu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa kelas V SDN Semanggi Lor, dengan paparan alasan oleh kepala sekolah SDN Semanggi Lor bahwa meskipun kedua orang tua siswa terdapat tuntutan karir, tidak menghilangkan kewajiban orang tua untuk terus mendorong dan membimbing anak dalam berperilaku baik, serta latar belakang pendidikan orang tua yang menurunkan potensinya pada anak sehingga perilaku anak *termirroring* oleh pengetahuan yang didapatkan dari orang tuanya. Dengan hal ini, tidak semua siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah memiliki perilaku yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwy Yusuf, M., Abraham, A., Rukmana, H., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 06(02).
- Amalia, R., Abdi Alam, F., & Muhammadiyah Barru, S. (2023). *PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU ANAK*.
- Bella, D., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi (SSE) Rendah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6354–6360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3250>
- Buku Digital- Metodologi Penelitian bab 12*. (n.d.).
- Dewi, O., & Puspitasari, C. (2012). Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga. In *Jurnal Pemikiran Sosiologi* (Vol. 1, Issue 2).
- Fakultas, H., Dan Bisnis, E., & Hartomo, D. D. (n.d.). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN UMKM DI SURAKARTA*.
- Hasanah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Jl Ki Hadjar Dewantara, U., & Kota Metro, A. (n.d.). *POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK*.
- Hidayati, N., & Gender Surabaya, A. (n.d.). *BEBAN GANDA PEREMPUAN BEKERJA (Antara Domestik dan Publik)*.
- Lestari, S., & Zifa, M. (2021). *PERAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 THE ROLE OF PARENTS IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC*. 3(1), 52–58. <https://cendekiawan.unmuhababel.ac.id/index.php/CENDEKIAWAN>
- Marlinawati, H., Narimo, S., Fathoni, A., Minsih, M., & Fuadi, D. (2022). Penguatan Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan BUDTRI di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8506–8516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3647>
- Maulid Farakh Anggita, & Muhammad Abduh, M.Pd. (2023). Bagaimanakah Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Berlatar Belakang Keluarga Broken Home? *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1082–1091. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6769>
- Miranti, A. (2014). FAKTOR-FAKTOR PEMBENTUK KEBAHAGIAAN DALAM KELUARGA (KONTEKS BUDAYA JAWA DAN PENGARUH ISLAM). *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

MOBILITAS PEMULUNG PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA. (n.d.).

Nurwati, R. N., & Listari, Z. P. (2021a). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak. *Share : Social Work Journal*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.33642>

G., Permadi, A. S., Purtina Dan, A., & Jailani, M. (n.d.). *The Effect of Information Technology Utilization and Communication on Study Motivation* (Vol. 6). <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/>

Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya Ade Wulandari, K., & Wulandari Program studi DIII Keperawatan Bima, A. (n.d.). *KARAKTERISTIK PERTUMBUHAN PERKEMBANGAN REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MASALAH KESEHATAN DAN KEPERAWATANNYA.*

Pramaswari, E. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar.* 2(2). <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p77-82>

Septariama Simatupang, B., Nurhadi, M., & Purwati, W. (2022a). *ANALISIS LATAR BELAKANG EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS X-I SMAN 2 SAMARINDA.* 2022.

Septariama Simatupang, B., Nurhadi, M., & Purwati, W. (2022b). *ANALISIS LATAR BELAKANG EKONOMI KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA KELAS X-I SMAN 2 SAMARINDA.* 2022.

Statistik Daerah Kota Surakarta. (n.d.).

Suyanto. (2008). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Gramedia.

Trisnawati, S., & Kurniawati, W. (n.d.). *PENGARUH KONDISI EKONOMI KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 3 KASIHAN BANTUL.*

Usmadi. (2020). *PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS (UJI HOMOGENITAS DAN UJI NORMALITAS).* *Inovasi Pendidikan*, 7(1).

Vera, O., Universitas, M., & Tirtayasa, A. (2023). *PENGARUH EKONOMI KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III DAN IV DI SEKOLAH DASAR ISLAM TIRTAYASA KOTA SERANG.* 4(7).

Widodo, A., & Uny, P. (n.d.). *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD KELAS V THE RELATIONSHIP EDUCATION LEVEL OF PARENTS WITH THE MOTIVATION TO STUDY FOR 5 th GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL.*